

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi perempuan dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta masih tergolong relatif rendah. Karena perempuan yang berpartisipasi tidak sebanding dengan jumlah perempuan yang ada. Hal tersebut disebabkan oleh nilai sosial budaya patriarki yang masih berpengaruh dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta, sehingga tidak memberikan akses perempuan menduduki posisi sentral di dalam kepengurusan, meski perempuan dimasukkan dalam kepengurusan namun itu hanya di jabatan-jabatan domestik, seperti menjadi bendahara dan jabatan sosial lainnya. Sehingga peneliti melihat sangat jelas dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta masih didominasi oleh kaum laki-laki. sehingga kesempatan perempuan masih sedikit dibandingkan dengan laki-laki dalam organisasi, sehingga semenjak organisasi IPMR-KP di Yogyakarta ini didirikan belum pernah perempuan yang menjabat sebagai ketua umum dalam organisasi.
2. Jenis-jenis partisipasi perempuan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan di Yogyakarta, berpartisipasi

melalui partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi barang dan partisipasi uang sebagai berikut:

- a. Partisipasi pikiran dapat ditunjukkan dengan cara memberikan saran atau solusi dalam kegiatan rapat yang diadakan.
- b. Partisipasi tenaga biasanya dapat dilakukan dengan bekerja bakti dalam menjalankan atau menyukseskan acara yang diadakan oleh organisasi. Contohnya perempuan berpartisipasi dengan cara membantu mempersiapkan makanan untuk rapat dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta.
- c. Partisipasi barang biasanya dapat dilakukan dengan cara menyumbangkan barang-barang yang masih layak pakai seperti baju, jilbab dan buku yang sudah tidak dipakai lagi untuk kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh organisasi.
- d. Partisipasi uang dilakukan dengan cara memberikan iuran untuk membantu teman yang sedang sakit, atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari jenis-jenis partisipasi tersebut, partisipasi laki-laki lebih besar dibandingkan dengan partisipasi perempuan dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta. Jadi dari hal tersebut terlihat bahwa partisipasi perempuan dalam organisasi belum optimal.

3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan berpartisipasi dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta adalah karena perempuan tersebut ingin membuktikan bahwa perempuan juga bisa bergabung

dalam sektor publik, yang selama ini dianggap sebagai ranah milik laki-laki, selain itu juga untuk belajar mengenai organisasi. Dan ada juga faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor Internal: Ego Gender
  - b. Faktor Eksternal: Sosial, Mencari Pengalaman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan Kepemimpinan.
4. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi perempuan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut: budaya patriarki, agama, ideologis dan psikologis.
  5. Analisis Gender
    - a. Partisipasi Perempuan Dalam Aktivitas atau Kegiatan Organisasi (Profil Aktifitas).

Aktivitas dalam penelitian ini adalah aktivitas atau kegiatan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta. Dalam organisasi ini sangat banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh berbagai bidang dalam organisasi.

Pemilihan siapa yang harus menjadi ketua atau anggota dalam pembentukan panitia pelaksana kegiatan memiliki alasan tersendiri terkait dengan fisik, kebiasaan maupun psikis. Laki-laki dikonstruksikan sebagai ketua panitia dan perempuan sebagai anggota dalam kepanitiaan kegiatan yang ada dalam

Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta.

- b. Penentuan Dalam Pemilihan Ketua Dalam Organisasi (Profil Akses).

Profil akses menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki akses sumberdaya produktif. Sumberdaya produktif pada laki-laki adalah kekuatan dan keterampilan dalam mengambil keputusan. Mayoritas laki-laki memiliki akses tersebut sehingga mereka lebih diutamakan menjadi ketua dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta. Sebaliknya perempuan dianggap kurang memiliki akses sumber daya produktif karena perempuan dianggap kurang terampil menjadi ketua dalam suatu organisasi.

- c. Pengambilan Keputusan (Profil Kontrol).

Profil kontrol menjelaskan pengambilan keputusan pada peran antara laki-laki dan perempuan terkait sumberdaya profil aktivitas dan profil akses. Berdasarkan hasil penelitian, akses menjadi ketua dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta lebih banyak dimiliki oleh laki-laki.

## **B. Saran**

Paparan fakta empiris di atas dapat menghantarkan kita pada pemahaman baru mengenai realitas partisipasi perempuan dalam Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Riau Kabupaten Pelalawan (IPMR-KP) di Yogyakarta. Untuk kemudian dapat dirumuskan saran yang bersifat rekomendatif guna memperbaiki dimasa yang akan datang. maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Bagi Ketua Umum

- a. Bagi ketua yang terpilih diharapkan lebih bijaksana dalam memilih anggota yang akan dijadikan pengurus dalam struktur organisasi, sehingga dalam struktur organisasi tidak lagi didominasi oleh laki-laki.
- b. Tidak membedakan laki-laki dan perempuan terutama dibidang kemampuan.

### 2. Bagi Pengurus Organisasi

Bagi semua pengurus yang sudah dipilih untuk menjalankan organisasi sebaiknya dalam merumuskan proker atau program kerja sebaiknya tidak selalu berpihak dengan kaum laki-laki. kegiatan-kegiatan yang diadakan bisa diikuti oleh semua anggota yang ada baik perempuan maupun laki-laki.

### 3. Bagi Perempuan

- a. Bagi perempuan sebaiknya tidak terpengaruh oleh sosial budaya masyarakat yang sudah ada, karena perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk bergabung dalam organisasi.
  - b. Buktikan bahwa perempuan juga memiliki kualitas yang mampu membawa organisasi keranah yang jauh lebih baik.
  - c. Perlu adanya pendidikan politik bagi perempuan dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran berpartisipasi aktif dalam politik.
  - d. Dengan adanya organisasi ini menjadikan wadah yang dapat mereka manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menyalurkan aspirasi, kreatifitas dan sebagainya.
  - e. Sumbangkan ide dan gagasan yang bermanfaat untuk kemajuan organisasi kedepannya.
  - f. Bisa berpartisipasi lagi dengan maksimal dalam organisasi IPMR-KP di Yogyakarta.
  - g. Lebih meningkatkan rasa percaya diri, bahwa perempuan juga memiliki hak dan kemampuan yang sama dengan laki-laki dalam memajukan atau memperbaiki organisasi kedepannya.
4. Bagi Peneliti
- a. Bagi peneliti bisa mengaktualisasikan ilmu yang sudah diperolehnya dalam proses perkuliahan.
  - b. Bagi peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkap dan dikembangkan dari penelitian ini.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Ani Widyani Soetjipto. 2005. *Politik Perempuan Bukan Gerhana*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Hardjito Dydiat. 1997. *Teori Organisasi dan Teknik pengorganisasian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hungtinton, Samuel P. dan Nelson, J. 1990. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwan Abdullah. 2006. *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Penelitian Kependudukan UGM.
- Liza Hadiz. 2004. *Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru Pilihan Artikel Prisma*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota Ikapi.
- Mansour fakih. 2008. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Melayu S.P. Hasibuan. 2007. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Persada Karya.
- Moleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender dan pembagunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center.
- Parawansa, Khofifah Indar. 2003. Studi kasus: *Hambatan Terhadap Partisipasi Politik Perempuan Di Indonesia*.
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Riant Nugroho. 2008. *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saparinah Sadli. 2010. *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Kompas.
- Sugihastuti Iitsna Hadi Saptiawan. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sukandarumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Trisakti Handayani, dkk. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wursanto.2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

#### **Skripsi:**

- Luhur Pembudiyono. 2012. *Partisipasi politik perempuan dalam program pembangunan infrastruktur perdesaan 2010 di desa pandeyan, kecamatan jatisrono, kabupaten wonogiri*. Jurusan pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supartinah. 2010. *Partisipasi perempuan dalam struktur organisasi desa (study kasus desa pekelan, kecamatan madukara, kabupaten banjarnegara)*. jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **Internet:**

<https://www.google.co.id/search?q=akses+dan+kontrol+pengambilan+keputusan+perempuan+dalam+organisasi> diakses pada tanggal 24 juni 2014 jam 19.00 WIB